

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

Data yang didapat dilapangan untuk memberikan penjelasan yang sebenarnya sebelum dianalisis.

1. Keadaan di Rumah Tahfizh Al Qur'an Al Anshari Banjarmasin

a. Sejarah Lahir Rumah Tahfizh

Rumah tahfizh Al Qur'an Al-Anshari didirikan oleh KH. Ahmad Anshari HB tahun 2008 KH, usia beliau 62 tahun istrinya bernama Hj. Risnawati bapak Abuya Ahmad Anshari saat beliau berumur 14 tahun menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darus Salam Martapura kurang lebih dari lima tahun, setelah lulus beliau melanjutkan menuntut ilmu berangkat ke Mekkah sampai berusia 25 tahun beliau menikah disana beliau pulang ke Banjarmasin saat berumur 31 tahun beliau membuka majelis ta'lim dan yang mengikuti majelis ta'lim tersebut adalah orang tua dari santriwati.

Dari hasil wawancara dengan ibu Maya menantu sekaligus pembimbing di rumah tahfizh tersebut menyatakan bahwa Bapak KH Ahmad Anshari adalah pendiri rumah tahfizh Al Qur'an Al-Anshari, pada tahun 2008 Bapak KH Ahmad Anshari sebagai da'i membentuk

sebuah majelis ta'lim yang bernama Ariffin yang diadakan setiap Jum'at sore, seiring berjalannya waktu beliau gunakan untuk pengajaran menghafal Al Qur'an bagi para peminatnya. Kemudian didirikannya madrasah ibtidayah bersamaan dengan didirikannya rumah tahfiz Al Qur'an sekitar 9 tahun atau pada tahun 2009. sekarang berkembang dengan didirikan cabang rumah tahfiz Al Qur'an khusus untuk santri pada tahun ini 2017, peletakkan batu pertama dan diwisuda santri yang lulus tahun ini sebanyak 50 orang di daerah Jl. Raya Batakan Desa Batu Tungku Kecamatan Penyipatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut sedang tahap pembangunan.

Alasan didirikannya rumah tahfiz ini karena adanya rasa simpati dan empati terhadap anak-anak kurang beruntung seperti anak yatim dan tidak mampu, anak jalanan, maupun yang mencari pendapatan dengan cara mengemis dan kemauan kuat untuk menjadikan anak-anak tersebut menjadi para hafizh dan hafizhah. Maka dari itu di asuh lah di rumah tahfidz tersebut kemudian dengan memberikan pengajaran yang tentunya lebih bermanfaat untuk anak - anak kelak.

Berhubung banyaknya peminat dari kalangan orang-orang berada, dengan niat untuk menjadikan sang anak lebih baik dalam hal keagamaan. Maka dengan niat dan alasan itu pula-lah yang membuat pemimpin dari pesantren tersebut menerimanya. Walau tujuan semula hanya untuk menerima anak-anak yang sebenarnya kurang beruntung.

b. Visi dan Misi

Mencerdaskan anak yang biasa dan menjadikan anak berperilaku secara agamis seperti berperilaku sopan, memiliki batasan – batasan pergaulan dan diajarkan pula bagaimana hidup secara mandiri.

c. Pimpinan

Rumah Tahfizh Al Qur'an Al-Anshari memiliki pimpinan pada tahun 2009 – 2017 berjumlah tiga orang yaitu :

Tabel 4.1 : Pimpinan Rumah Tahfizh Al Qur'an Al-Anshari Banjarmasin

No	Nama	Periode	Masa Jabatan
1.	Ust. Daysan	2009 – 2012	3 Tahun
2.	Ust. H. Hasbi Nasruddin	2012 – 2015	3 Tahun
3.	Ust. H. Muhammad Zaini	2015– Sekarang	

d. Pembimbing

Pembimbing yang ada di rumah tahfizh Al Qur'an Al-Anshari Banjarmasin tahun 2008 – 2017 sebanyak sepuluh orang ustadz dan ustadzah yaitu :

Tabel 4.2 : Pembimbing di Rumah Tahfizh Al Qur'an Al-Anshari Banjarmasin tahun 2008 – 2017

No	Nama	Jenis kelamin pembimbing	Jumlah santriwati yang di Bina
1.	Ust. H. Zaini	Laki – laki	29
2.	Ibu Hj. Maya	Perempuan	25
3.	Bu Ana	Perempuan	18
4.	Bu Elly	Perempuan	22
5.	Bu Khairiyah	Perempuan	16
6.	Kakak Sakinah dan Kakak Salma	Perempuan	31
7.	Kakak Kiky	Perempuan	10
8.	Kakak Mahmudah	Perempuan	12
9.	Kakak Maya	Perempuan	12
Jumlah			175

Pembimbing di rumah tahfizh diutamakan yang memiliki hafalan al qur'an bukan dari tingkat sosial atau tingkat pendidikannya. Setiap pembimbing memiliki jumlah anak didik yang berbeda- beda hal ini dikarenakan tingkat emosional , kemampuan berkomunikasi kepada si anak dan kemampuan mengayomi para santriwati dan pembimbing nomor enam itu pembimbing nya itu dua orang dan dibagi dua para santriwatinya.

e. Kegiatan Santriwati

Tabel 4.3 : Kegiatan sehari- hari santriwati yang berada di rumah tahfizh Al Qur'an Al Anshari Banjarmasin

Hari	Jam	Kegiatan
Senin – Sabtu	04.30	Mandi & Shalat Subuh
	06.30 – 08.30	Shalat Israq, menghafal & menyetor hafalan
	09.00 – 12.00	Bergantian masuk madrasah Ibtidaiyah sambil muraja'ah
	12.00	Dzuhur & baca surah As Sajadah
	14.00	Makan siang & tidur siang
	17.30	Istirahat, membaca wirid musy'abatu Asri dari tarekat tijany, shalat magrib, membaca surah ad dhukan dan setelah itu penyetoran hafalan dimasing-masing di ruangan yang telah disediakan
Minggu	06.00	Khusus hari minggu habis shalat subuh maulidan, ada kegiatan muhadarah dan kegiatan lainnya
	10.00	Pihak rumah tahfidz membuka kantin

f. Karyawan

Karyawan yang berada di rumah tahfizh Al Qur'an Al-Anshari Banjarmasin tahun 2009 – 2017 terdiri dari laki – laki dan perempuan yaitu :

Tabel 4.4 : Karyawan di rumah tahfizh Al Qur'an Al-Anshari Banjarmasin tahun 2009 – 2017

No	Nama	Pekerjaan	Lamanya Bekerja
1.	Ibu Wahid	Cuci Pakaian	4 Tahun
2.	Bapak wahid	Cuci Pakaian	4 Tahun
3.	Ibu Tina	Juru Masak	5 Tahun
4.	Ibu Hafidzah	Juru Masak	7 Tahun
5.	Ibu Noval	Juru Masak	3 Tahun
6.	H. Jambi	Satpam	11 Tahun

g. Sarana dan Prasarana

1) Lahan

Rumah Tahfizh ini, ada dua tempat selain berada di Jalan Cempaka Sari Raya Telaga Biru Banjarmasin yang di khusus untuk para santriwati juga ada di Jalan Raya Batakan Desa Batu Tungku Kecamatan Penyipatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut ini di khususkan untuk para santri yang mulai dikembangkan pada tahun 2017. Adapun Rumah Tahfizh Al Qur'an Al Anshari Banjarmasin pada tahun 2009 – 2017 memiliki kolam ikan dan lapangan olahraga

2) Jumlah Bangunan dan Ruangan

Tabel 4.5 : Sarana Bangunan dan Ruangan santriwati di rumah tahfizh Al Qur'an Al-Anshari Banjarmasin tahun 2009 – 2017

No	Ruangan/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang tidur + kamar mandi	13
2.	Ruang Guru	4
3.	Ruang Makan	1
4.	Musholla	3
5.	Kamar Satpam	1

3) Perlengkapan Meubelair

Tabel 4.6 : keadaan Perlengkapan Meubelair santriwati di rumah tahfizh Al Qur'an Al-Anshari Banjarmasin tahun 2009 – 2017

No	Meubelair	Jumlah
1.	Ranjang	60
2.	Lemari	175

3.	Lemari Obat	2
4.	Papan Tulis	11
5.	Meja Pembimbing	9
6.	Alat Bermain	4
7.	Kipas Angin	Setiap Ruangan
8.	Alat Kebersihan	Setiap Ruangan
9.	Bis	1
10	Galon Air Minum	Setiap Ruangan

2. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Rumah Tahfizh Al Qur'an Al-Anshari Banjarmasin

a. Pengajian

Majelis ta'lim yang didirikan oleh bapak KH. Ahmad Anshari diberi nama majelis ta'lim Ariffin dengan kegiatan ceramah yang dilaksanakan setiap minggu sekali pada jum'at sore.

Majelis ta'lim yang dibina oleh KH. Ahmad Anshari beracuan dengan pelajaran yang diajarkan oleh Thariqah At Tijaniyah.

b. Tahfizh Al Qur'an

1) metode yang Diterapkan oleh Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pembimbing di Rumah Tahfizh Al Qur'an Al Anshari, metode yang pembimbing lakukan untuk para santriwati adalah metode menghafal Al Qur'an dengan membaca berkali-kali ayat per ayat dengan melihat mushaf yang disebut dengan metode *binnadzor*, metode ini digunakan untuk memasukkan hafalan yang baru untuk disetorkan atau didengarkan kepada pembimbing masing-masing pada setiap kelompok dan menggunakan metode *takrir* metode tersebut digunakan agar hafalan yang sudah dihafal terus diingat dan selalu melekat kuat.

Berdasarkan observasi di rumah tahfizh ini memiliki target untuk menghafal Al Qur'an yaitu satu hari selebar dan jika tidak mampu anak tidak dihukum dan dipaksa menghafal tetapi pembimbing malah menggunakan cara bujuk dan rayu kepada anak tersebut, sangat dipastikan tidak ada unsur paksaan terhadap anak yang menghafal berapa saja ayat yang dihafalnya.

Strategi yang dilakukan dalam tahapan metode ini dilakukan dengan menghafal surah – surah pendek didahulukan mula dari Surah An Nas sampai Surah An Naba setelah surah –surah yang ada pada juz 30 selesai dihafal mereka melanjutkan surah-surahyang berada di juz 29, 28, 27 dan sampai akhirnya juz pertama. Intinya strategi

menghafal yang digunakan dengan cara dimulai dari belakang ke depan dalam susunan halaman pada Al Quran, strategi ini adalah strategi yang digunakan dengan seluruh pembimbing dalam memperlancar cara pengajarannya. Kegiatan menghafal Al Qur'an sebagai berikut:

- a) Para santriwati datang kepada pembimbing sesuai kelompok yang sudah dibagi dan berkumpul dikamar pembimbing
- b) Melaksanakan persiapan sebelum melaksanakan aktifitas menghafal Al Qur'an yaitu membaca doa – doa
- c) Para santriwati mengambil Al Qur'an masing-masing yang terdapat di rak Al Qur'an
- d) Pembimbing memanggil satu persatu maju kedepan untuk mengaji Al Qur'an ini bertujuan agar santriwati bisa memperbaiki bacaan Al Qur'annya dan hafalan Al Qur'annya semakin bagus sementara santriwati maju santriwati yang lainnya memanfaatkan waktu untuk memperbaiki bacaan dan hafalan mereka dan melihat mushaf al qur'an, sampai dibaca berkali-kali dan tidak melihat mushaf lagi jika ayat-ayat sudah
- e) Terkumpul sudah dihafal kemudian bacaan bacaan diulang-ulang yang dikenal dengan metode takrir setelah hafalan dirasa sudah cukup, hafalan bisa segera disetorkan atau yang disebut di tasmi'kan dengan pembimbing sesudah shalat dhuha.

f) Melaksanakan kegiatan akhir yaitu membaca doa mensyukuri nikmat.

رَبِّي أَوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى
وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ
الصَّالِحِينَ

Membaca doa pemelihara hafalan Al Qur'an yang terdapat pada Al Qur'an surah Al Anbiya/ 21 : 79 sebanyak sepuluh kali

فَفَهَّمْنَهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَّرْنَا مَعَ
دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ﴿٧٩﴾

“maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat) dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan kamilah yang melakukannya.”

2) Persiapan untuk Melaksanakan Kegiatan Menghafal Al Qur'an

Seorang guru tentunya melakukan persiapan mengajar dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah

pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil menghafal. Pembimbing mempersiapkan bacaan doa –do'a dan surah – surah yang akan dibaca oleh para santriwati sebelum melaksanakan kegiatan menghafal Al Qur'an sebagai kegiatan awal dalam menghafal Al Qur'an yaitu,

a) Membaca Surah Al Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ

وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ

الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Surah Alfatihah diatas sebanyak empat kali dengan niat semoga dilancarkan mengaji, semoga cepat hafal dan hafalannya juga melekat sampai akhir hayat.

b) Membaca Shalawat Fatih,

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقِ وَالْخَاتِمِ لِمَا
 سَبَقَ نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَعَلَى
 آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيمِ صَلَاةً تَفْتَحُ لَنَا بِهَا أَبْوَابَ
 الرِّضَا وَالتَّيْسِيرِ وَتُعَلِّقُ عَنَّا بِهَا أَبْوَابَ الشَّرِّيرِ وَالتَّعْسِيرِ وَتَكُونُ
 لَنَا بِهَا وِلِيًّا وَنَصِيرًا أَنْتَ وَلِيُّنَا وَمَوْلَانَا وَنِعْمَ النَّصِيرُ

c) Membaca doa Pemeliharaan Hafalan Al Qur'an yang terdapat
 pada Al Qur'an Surah Al Anbiya :79

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ ۚ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَسَخَّرْنَا
 مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ ۚ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ﴿٧٩﴾

"Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat) dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan Hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. dan kamilah yang melakukannya."

Diteruskan dengan doa berikut

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا رَبَّ مُوسَى وَهَارُونَ وَرَبَّ إِبْرَاهِيمَ وَيَا رَبَّ مُحَمَّدٍ
 صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ. اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي الْفَهْمَ وَالْعِلْمَ
 وَالْحِكْمَةَ وَالْعَقْلَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

d) selanjutnya doa penerang hati

رَبِّ اشْرَحْ لِي وَيَشْرُلِي صَدْرِي أَمْرِي وَاخْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي
 يَفْقَهُوا قَوْلِي وَصَلِّ اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 وَسَلَّمَ

e) Membaca doa senandung Al Qur'an

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ هُدًى لِي
 وَرَحْمَةً، اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُمَا نَسِيْتُ وَعَلَّمْنِي مِنْهُمَا جَهَلْتُ
 وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ اِنَا اللَّيْلُ وَأَطْرًا فَلَنَهَارٍ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً
 يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

f) Membaca surah Al Insyirah

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي

أَنقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَى

رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Membaca surah Al Insyirah di atas sebanyak tiga kali dengan meletakkan telapak tangan kanan di atas dada

g) Dan membaca doa dari potongan surah Al Ala : 6,

سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿١﴾

Membaca doa diatas sebanyak tujuh kali dengan meletakkan telapak tangan kanan diatas kepala.

Saat wawancara kepada pembimbing salah satu disana menurut beliau mengenai kesiapan santriwati melaksanakan kegiatan menghafal surah – surah dalam Al Qur'an mereka sangat antusias dan saat melantunkan suara mereka sangat lah lantang serta mengulanginya berkali – kali bacaan sampai hafalannya mampu diingat dengan baik maka hafalannya tersebut bisa menghadap ke ustadzah untuk menyetorkan hafalannya. Waktu

yang sudah ditentukan untuk menghafal Al Qur'an di rumah tahfiz Al Qur'an Al-Anshari Banjarmasin dalam melaksanakan kegiatan menghafal bersama pembimbing pada masing masing kelompok ada lima waktu dalam satu hari satu malam yaitu,

- (1) Sesudah mengerjakan shalat Israq
- (2) Sesudah mengerjakan shalat Dhuha
- (3) Sesudah mengerjakan shalat Ashar
- (4) Sesudah mengerjakan shalat Magrib
- (5) Sesudah mengerjakan shalat Isya

Dari waktu tersebut khusus pada waktu dhuha adalah menyetorkan hafalan yang sudah dihafal dan pada saat bulan ramadhan adalah waktu untuk menyetorkan seluruh hafalan yang sudah dihafalkan. Penyetoran hafalan ini yang menentukan banyak setoran adalah santriwati sendiri sesuai kemampuan masing - masing.

3. Kegiatan santriwati

Menurut wawancara dengan seorang ustadzah disana beliau menyebutkan bahwa kegiatan bahwa aktifitas sehari-hari santriwati ini dilakukan senin sampai sabtu dimulai pada pukul 04.30 para santriwati dibangunkan untuk bersiap - siap mandi di kamar mandi yang ada di kamar tidur masing - masing. Setelah selesai mandi para santriwati diarahkan untuk siap-siap berangkat ke Musholla yang letaknya tidak jauh dari kamar tidur mereka, tepatnya Mushalla berada

diantara deretan ruang makan dan kamar tidur untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah yang imamnya oleh salah satu santriwati yang lebih tua dan dipercaya untuk menjadi imam bagi para adik-adik yang dibawah dari umur mereka, setelah shalat subuh para santriwati melaksanakan shalat israq berjamaah.

Pada pukul 06.30 sampai pukul 08.30 lebih setelah itu para santriwati mendatangi ruangan pembimbing masing-masing untuk mengaji dan menghafal Al Qur'an kelompok yang sudah dibagikan, setelah itu santriwati sarapan pagi yang sudah disiapkan diruang makan setelah itu melaksanakan shalat dhuha berjamaah di Mushalla, dilanjutkan dengan menyetor hafalan Al Qur'an dengan pembimbing masing-masing pada setiap kelompok dan para santriwati istirahat dengan dibagikan snack/kue.

Pada pukul 09.00 sampai pukul 12.00 Para Santriwati masuk Madrasah Ibtidaiyah berhubung kelas ibtidaiyah hanya tiga kelas saja Santriwati bergantian masuk Madrasah Ibtidaiyah dan menghafal. Cara yang digunakan santriwati menghafal dengan cara berkelompok mulai dengan berdua bergantian membacakan dan saling mengoreksi antar teman.

Pada pukul 12.00 disela menunggu shalat dzuhur para santriwati menggunakan waktu untuk istirahat dan saat shalat dzuhur tiba

santriwati segera melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dilanjutkan membaca surah As Sajadah bersama-sama.

Pada pukul 14.00 santriwati makan siang setelah itu para santriwati di minta untuk tidur siang dikamar tidur masing-masing ini santriwati wajib tidur. Setelah bangun tidur santriwati mandi sore berlanjut santriwati melaksanakan shalat Ashar berjamaah dan membaca surah Yasin bersama – sama setelah itu menghafal datang keruang pembimbing tetapi tidak terlalu serius santriwati bisa sambil melaksanakan kegiatan pribadi seperti merapikan pakaian dan bermain dengan teman-teman mereka setelah itu.

Pukul 17.30 para santriwati istirahat dan dibagikan snack setelah itu santriwati membaca bersama-sama wirid Musy'abatul Asri dari tarekat tijani di Mushalla sambil menunggu adzan magrib saat tiba waktu shalat magrib mereka shalat magrib berjamaah dan membaca surah Ad Dukhan bersama- sama setelah itu para santriwati kembali mendatangi ruang pembimbing masing- masing untuk melaksanakan kegiatan mengaji dan muraja'ah atau mengulang hafalan Al Qur'an yang akan disetorkan. Jika terdengar adzan isya tiba para santriwati melaksanakan shalat isya berjama'ah di Mushalla dan membaca surah Al Muluk berlanjut lagi dengan makan malam di ruang makan setelah itu para santriwati kembali menghafal ke pembimbing masing- masing setelah selesai semua para santriwati masuk ke kamar tidur masing-masing untuk beristirahat dan tidur.

Khusus hari minggu habis shalat subuh kegiatan maulidhan setelah itu pukul 10 .00 pihak pondok buka kantin jadwal belanja untuk para santriwati dan waktunya para santriwati santai seperti menonton tv kartun anak dan bermain.

3) Tempat Para Santriwati dalam Melaksanakan Kegiatan Menghafal Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan salah satu ustadzah bahwa para santriwati datang ke kamar tidur pembimbing sebagai ruangan untuk berkumpulnya santriwati anak bimbingan beliau dan ada juga pembimbing kelompok lain yang menggunakan serambi asrama dan musholla untuk tempat menghafal Al Qur'an.

4) Kemampuan Santriwati dalam menghafalkan Al Qur'an

Mulai umur enam tahun santriwati yang dititipkan di rumah tahfiz ini Kegiatan menghafal qur'an santriwati disana menghafalnya sesuai dengan kemampuan perindividu ada salah satu santriwati yang tercepat bernama salma dari umur enam tahun sampai delapan tahun sudah sampai 30 juz dia bisa mencapai target 2 tahun untuk menyelesaikan hafal qur'an karena keuletan dan kekuatan ingatan yang dimiliki sang santriwati ini.

Santriwati yang berada disini juga ada yang memiliki kekuatan ingatannya muncul berbagai kendala yang dihadapi

santriwati tersebut salah satunya kurang kuat ingatan hafalan memperlambat penyelesaian menghafal untuk memberikan motivasi agar tidak lambat untuk proses menghafalnya cara yang ampuh dan tidak mengecilkan kepercayaan diri sang anak tersebut agar tidak ada indikator kesehatan mental anak yang terganggu dalam menjalankan hafalan.

Kemampuan beradaptasi dalam lingkungan tersebut juga menjadi faktor permasalahan santriwati ini dengan adanya santriwati yang lama dan lebih tua dari pada santriwati yang baru mereka diajarkan untuk saling melindungi dan saling menjaga satu sama lain serta memberikan ruang untuk santriwati baru untuk bergabung dengan lingkungan yang baru tersebut.

Kedisiplinan diterapkan disini lakukan kegiatan sesuai waktu yang sudah disediakan dan wajib datang tepat waktu apabila liburan sekolah tiba. Tidakkan yang dilakukan memberikan nasehat dan contoh yang baik agar anak mengerti bagaimana seharusnya mereka bertindak didalam lingkungan tersebut.

3. Efektifitas Dakwah dirumah tahfizh Al Qur'an Al Anshari Banjarmasin

Keberhasilan dalam kegiatan yang dilakukan dirumah Tahfizh ini secara keseluruhan yang dilakukan cukup memberikan ruang

untuk mengembangkan ilmu keagamaan melalui santriwati disana. Setelah diamati dengan teraturnya tata tertib dan tidak memaksakan kehendak si pembimbing dalam masalah target yang terlalu mengekang santriwati ini bisa disebut efektif karena dalam proses observasi santriwati nyaman dan menganggap asramanya rumah sendiri dan merindukan ke asrama saat liburan tiba.

Kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Tahfizh Qur'an Al Anshari Banjarmasin dianggap efektif dalam bidang tahfizh masalah ibadah ada dua macam: pertama ibadah qolbiyyah atau batiniyyah yaitu bentuk ibadah yang berkaitan dengan psikologis seseorang seperti Iman, cinta, rasa takut, sadar akan adanya sang Maha segalaNya dan bertawakal santriwati disana memahami betul pelajaran agama yang diajarkan oleh pembimbing. Kedua ibadah Jasadiyah (Fisik) yaitu suatu ibadah yang dilakukan oleh anggota badan atau yang nampak dilihat oleh mata seperti berdo'a, shalat, menyembelih qurban dan lain – lain. santriwati disana bergantian piket untuk memimpin membaca atau menjadi imam teman-temannya saat shalat berjamaah.

Ahlak juga diajarkan oleh pembimbing disana terutama saling tolong menolong atau yang disebut Ta'awun terhadap teman sebaya, adik dan bahkan dengan yang lebih tua seperti dengan adik yang baru masuk di rumah Tahfidz tersebut tidak dibiarkan saja sendirian tetapi diajak untuk berteman dengan mereka yang sudah lama disana. Selain tolong menolong, menjaga lisan, adil yang diajarkan oleh pembimbing disana

tidak membeda-bedakan status sosial, kepintaran dan keaktifan si santriwati dalam lingkungan tersebut, kedisiplinan dalam keseharian mereka, rendah hati dalam menghafal mereka bahkan tidak mau menampakkan yang menjadi keunggulan mereka, ikhlas dan bersyukur dalam menjalani kegiatan yang menjadi kewajiban yang sedang dihadapi mereka tersebut dan mereka menjadi pribadi yang Wira'i atau berhati – hati dalam segala hal yang tidak baik yang mereka ketahui.

Mereka dalam bermuamalah dapat dipercaya perkataannya dan tidak mungkin berbohong dalam hal membayar barang yang dibeli oleh mereka di kantin yang buka tiap minggu, ucapan mereka jujur tidak berbohong dan mengutamakan orang lain tidak memaksa untuk keuntungan dirinya sendiri.

4. Faktor pendukung dan faktor penghambat Kegiatan di Rumah Tahfizh Al Qur'an Al Anshari Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) dukungan orang tua

Menitipkan anaknya agar menjadi pribadi yang sopan, bertanggung jawab dan mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-harinya.

2) Kemauan anaknya sendiri

Bukan hanya orang tua saja yang memberikan ruang untuk si anak untuk berkembang dengan baik tetapi si anak mampu beradaptasi dalam lingkungan tersebut dan mau dengan ikhlas melakukan kegiatan jauh dari orang tuanya

3) Dana Dari Donatur

Awal mula berdirinya rumah tahfizh ini di tanggung oleh pendiri rumah tahfizh qur'an Al Anshari tetapi semakin berkembang dan para donatur berdatangan ke rumah tahfizh Al Qur'an tersebut untuk menyumbang para donatur yaitu murid majelis bapak Ahmad Anshari dan para orang tua yang menitipkan anaknya disana.

4) Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang disiapkan untuk para santriwati cukup memadai yaitu ruangan yang cukup menampung santriwati, mushaf Al Qur'an, rak buku, papan tulis dan peralatan penunjang lainnya.

b. Faktor Penghambat

Pembimbing yang kurang dalam jumlah dibandingkan santriwatinya, Saat ini pembimbing disana sedikit dan tidak bisa langsung menerima terus dengan keadaan pembimbing yang sedikit tersebut. Tempat yang belum cukup menampung santri dan santri wati yang cukup banyak mendaftar kesana dengan masalah seperti ini santriwati pendaftaran calon santri dan

santriwati diperketat agar bisa memberikan kenyamanan bagi pembimbing untuk mengatur metode dan strategi.

Santriwati yang kurang dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh pembimbing. Tidak bisa beradaptasi dengan cepat kepada teman sebayanya, rindu kepada orang tua dan teman-teman didekat rumah mereka, takut berpisah atau terlalu dimanja dengan orang tua dan menangis terus menerus sebab- sebab itu lah menurunkan pemahaman si anak terhadap pelajaran yang diberikan pembimbing.

B. Analisis Data

Hasil pemikiran yang original untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian.

1. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan di rumah tahfizh Al Qur'an Al-Anshari Banjarmasin

Aktivitas dakwah yaitu kegiatan dakwah, kesibukkan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga, mengarah pada perubahan terhadap sesuatu yang belum baik agar menjadi lebih baik, Kegiatan dakwah dilakukan dengan sadar dan terencana yang mengajak umat manusia kejalan yang mulia di sisi Allah Swt.

Bentuk kegiatan dakwah yang berada di rumah tahfizh yaitu :

- a. Dakwah bil lisan, dakwah ini dilakukan dengan menggunakan lisan antara lain melalui :
 - 1) qaulan ma'rufan, santriwati dibiasakan dengan teman sebayanya bersikap sopan, berkata jujur dan rendah hati. Mereka rutin mengadakan muhadarah setiap minggu pagi setelah kegiatan maulidan dimusholla.
 - 2) Mudzhakarah, mereka tidak segan mengingatkan kesesama temannya jika berbuat salah baik dalam ibadah maupun dalam perbuatan seperti membuang sampah sembarangan, makharijul huruf yang salah saat menghafal bersama-sama dan saat waktu sholat telah tiba tetapi ada salah satu teman mereka yang masih bersantai-santai.
 - 3) Nasihatuddin, ini dilakukan oleh pembimbing kepada santriwati yang baru masuk karena mereka mengetahui bahwa santriwati ini harus beradaptasi dengan lingkungan barunya dengan sedikit rayuan dan nasehat yang membangun kepada mereka membantu mereka beradaptasi dengan cepat seperti diajak bermain dan tidak dibeda-bedakan dengan yang lain saat menghafal.
 - 4) Majelis ta'lim dalam pengajian yang disertai dengan misi agama, pengajian membahas bab-bab dengan menggunakan buku atau kitab-kitab dan berakhir dengan dialog yang dilakukan seminggu sekali setiap Jum'at sore ini khusus untuk orang tua santriwati.

- b. Dakwah bil hal, di yayasan ini tidak hanya diajarkan teorinya saja tentang isi yang ada didalam Al Qur'an tetapi mereka langsungpraktek memberikan dan berbagi kepada fakir miskin dan dua'fa disekitar lingkungan rumah tahfidz

2. Efektifitas Dakwah dirumah Tahfizh Al Qur'an Al Anshari Banjarmasin

Efektifitas berasal dari efektif “berhasil”, dalam kamus bahasa indonesia “keberhasilan dalam suatu hal atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang”. Cara belajar yang efektif yaitu perlunya bimbingan, kondisi dan strategi belajar perlu memperhatikan kondisi internal (kebutuhan akan keamanan, kebersamaan dan cinta, kebutuhan akan status dilingkungan teman sebayanya, kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti) ,kebutuhan eksternal (ruangan menghafal harus bersih, ruangan cukup terang dan cukup sarana yang diperlukan untuk belajar), muraja'ah bahan menghafal, konsentrasi dan terus menghafal.

Menurut gagne mengelompokkan hasil – hasil belajar yang mempunyai ciri – ciri sama dalam satu kategori yaitu keterampilan intelektual (kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya), informasi verbal (seseorang belajar menyatakan atau menceritakan suatu fakta atau suatu peristiwa secara lisan atau tertulis), strategi kognitif (kemampuan seseorang untuk mengatur proses belajarnya sendiri, mengingat dan berfikir), kenterampilan

motorik(seseorang belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu) dan sikap (keadaan mental seseorang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pilihan – pilihan dalam bertindak.

Para santriwati memahami ibadah yang harus dijalankan dengan sendirinya santriwati menjalankan kewajiban sebagai muslim tanpa dipaksa lagi. santriwati juga saling tolong menolong, mencintai dan berkasih sayang kepada sesama teman,dari dalam diri mereka sudah tertanam iman, cinta, rasa takut akan azab, sadar akan adanya Allah Swt.

Keberhasilan yang dicapai dalam menjalankan kegiatan dakwahnya mereka tidak pernah ada pemaksaan terhadap hafalan maupun pembelajaran yang diajarkan harus dipahami santriwati tetapi mereka mengajarkan diulang – ulang dan membiasakan sampai santriwati tersebut paham dan memiliki kesadaran untuk melaksanakan yang sudah diajarkan para pembimbing.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat Kegiatan di rumah tahfizh Al Qur'an Al Anshari Banjarmasin.

Kegiatan dakwah Islamiyah di rumah tahfizh Al Anshari memiliki faktor pendukung yaitu orang tua yang menginginkan anak mereka memiliki tingkat pemahaman agama yang bagus, kemauan anak nya sendiri yang ingin dititipkan di rumah tahfizh Al Qur'an, dana donatur yang terus meningkat membantu perkembangan rumah tahfizh Al Anshari dan fasilitas

yang dimiliki rumah tahfizh yang memadai semua sudah di sediakan oleh pihak rumah tahfizh.

Selain faktor pendukung rumah tahfizh memiliki faktor penghambat yaitu pembimbing yang kurang dalam jumlah dibanding para santriwati yang ingin masuk, sebagian kecil santriwati kurang dalam memahami pelajaran dan lambat beradaptasi dengan lingkungan.